

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat kepada keadaan serta lingkungan disekitarnya. Selain itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan diri (Kusmiran,2016)

Menurut WHO (2014) dalam Pusdatin RI (2014),remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam perilaku kesehatan reproduksi.Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014,remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun, dan Menurut Sensus Penduduk Kota Medan (2015) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun.

MenurutBadan Pusat Statistika Sumatera Utara (2015), jumlah remaja di dunia mengalami peningkatan, diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia. Peningkatan juga terjadi di Indonesia, Menurut Sensus Penduduk 2010 jumlah remaja yaitu mencapai 43,5 juta orang atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dan di Sumatera Utara jumlah remaja mencapai 1,4 juta orang.

Secara fisik pada remaja putri terjadi perubahan organ seksual, yaitu akan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) yang merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Usia rata-rata menstruasi yang pertama di Indonesia adalah 12-16 tahun dan siklus menstruasi normal terjadi setiap 22- 35 hari dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2016).

Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja putri, hal ini dibuktikan rendahnya kebersihan diri saat menstruasi di Negara - negara berkembang. Sekitar 50% remaja putri di dunia yang tahu bagaimana pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik.

Pada saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, hal ini menyebabkan bagian tubuh yang tertutup dan banyak memiliki lipatan-lipatan kulit seperti di daerah alat kelamin cenderung menjadi untuk lembab sehingga dapat membantu pertumbuhan bakteri dan jamur yang akhirnya menimbulkan *infeksi* (Laila, 2018). Remaja putri yang tidak teratur menjaga *hygiene* selama menstruasi beresiko terkena *infeksi saluran reproduksi* (ISR) 1,66 kali dibanding mereka yang menjaga *hygiene* selama menstruasi yang dapat berdampak *kanker servik* (Kusmiran, 2016). Infeksi saluran reproduksi dapat terjadi melalui tiga cara salah satunya disebabkan oleh *infeksi introgenik* atau *infeksi* yang terjadi karena kesalahan penanganan yang dilakukan terhadap alat reproduksi yaitu penanganan saat menstruasi (Wahyuni, 2017).

Untuk itu remaja putri harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap dan tindakannya kearah pencapain reproduksi yang sehat dan dituntut untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, dengan berperilaku seperti menjaga kebersihan genitalia, membersihkan daerah kemaluan dari arah depan vaginakearah belakang anus, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Yuni, 2015).

Pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang *personal hygiene* yang masih minim, menyebabkan individu berpola pikir mengada-ada yang kemudian berkembang menjadi mitos seperti tidak boleh minum air es saat menstruasi, memakai pembalut saat menstruasi bisa menimbulkan kemandulan, perempuan yang belum menstruasi tidak dapat hamil. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap serta bagaimana tindakan remaja putri dalam menanggapi pentingnya *personal hygiene* (Laila, 2018).

Hasil penelitian Setianingsih dan Putri (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi di SMP Patriot Kranji dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Hasil penelitian Yusiana dan Saputri (2015) tentang perilaku *personal hygiene* remaja puteri pada saat menstruasi di SMAK St. Agustinus Kediri dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMAK St. Agustinus Kediri memiliki perilaku *personal hygiene*cukup.

Hasil penelitian Puspitaningrum, dkk (2017) tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap terkait kebersihan dalam menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian media *booklet* dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi.

Dari beberapa penelitian menunjukan betapa rendahnya pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri terhadap kebersihan diri saat menstruasi yang menimbulkan para remaja putri mengeluh rasa gatal dikemaluannya dan itu juga dapat menimbulkan beberapa penyakit berupa *infeksi* saluran reproduksi. Untuk mencegah terjadinya keluhan tersebut diperlukan upaya pencegahan yaitu dengan penyuluhan manajemen kebersihan saat menstruasi yang baik dan benar sejak dini (Notoatmodjo, 2012).

Selama ini penyuluhan kesehatan masih menggunakan strategi dengan media pembelajaran yang masih *konvensional*. Diperlukan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang *relevan* dengan materi pembelajaran yang unik. Karena strategi dan media pembelajaran memegang peran pentingnya sebagai alat bantu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode atau media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan.

Salah satu media penyuluhan adalah menggunakan media animasi yang berbentuk media audio visual (Notoatmodjo, 2012).

Media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandangan dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh karena salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah terjadinya penambahan atau peningkatkan pengetahuan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik (Wati, 2016).

Hasil penelitian Zainul (2013), membuktikan bahwa penggunaan video animasi dapat menarik perhatian siswa/i terbukti bahwa lebih dari 80% siswa/i menyatakan pembelajaran menyenangkan dan dapat lebih mudah memahami materi.

Hasil penelitian Yessy (2014), diperoleh informasi bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan kebersihan diri pada remaja putri, skor rata-rata sebelum diberikan pengetahuan kesehatan menggunakan *pre-test* sebesar 9,72 % dan *post-test* sebesar 11,17%.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 januari 2019, ketika diberikan pertanyaan kepada 37 siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan hasilnya 21,62% siswi yang mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi, 64,87% siswi tidak mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi, dan 13,51% siswi mengatakan belum mengalami menstruasi sehingga tidak mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Dari hasil penelitian terdahulu dan survei data studi pendahuluan di SMP Pencawan Kota Medan yang menunjukkan

pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi masih rendah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi terhadap perilaku remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah ada “Pengaruh penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap perilaku remaja putri di SMP Pencawan Kota Medan tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap perilaku remaja putri di SMP Pencawan Kota Medan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan saat menstruasi menggunakan media animasi.

2. Menganalisis pengaruh penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri di SMP Pencawan Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi tambahan informasi dan masukkan dalam pengembangan ilmu dan penerapannya bagi masyarakat khususnya remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

D.2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan sebagai masukkan untuk menyarankan atau memberi penyuluhan kepada remaja putri mengenai pentingnya pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan media animasi terhadap perilaku remaja putri di SMP Pencawan Kota Medan. Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah pernah satu kali penelitian sejenis dilakukan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada jenis

penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Hasil penelitian Fitri (2015) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media animasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada siswa di MI Negeri Baki Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media animasi dapat mempengaruhi pengetahuan *personal hygiene* siswa.
 - a. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.
2. Hasil penelitian Yessy (2014) tentang efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku *personal hygiene* (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan di SMA Negeri 2 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri dalam mencegah keputihan.
 - a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *quasi experiment* dengan *control group* sedangkan peneliti ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one grup pretest-posttest design*.
 - b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.
3. Hasil penelitian Puspitaningrum, dkk (2017) tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap terkait kebersihan dalam menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II dapat ditarik

kesimpulan bahwa pemberian media *booklet* dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi.

- a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *pre-experimental research* dengan *one grup pretest-postest design* sedangkan peneliti ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one grup pretest-postest design*.
- b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.